



# **UNI EROPA MEMBIAYAI PERUSAKAN EKOSISTEN EROPA HARUS MENGHENTIKAN ALIRAN KEUANGAN UNTUK PELAKU BISNIS YANG MERUSAK ALAM**



**Published by Greenpeace International,  
Milieudefensie and Harvest and  
supported by 18 other organisations**

# REPORT: EU BANKROLLING ECOSYSTEM DESTRUCTION CO-SIGNED BY...



## RINGKASAN EKSEKUTIF



# UNI EROPA MEMBIAYAI PERUSAKAN EKOSISTEM

Laporan baru dari koalisi Organisasi Nonpemerintah (NGO) bertajuk 'Uni Eropa membiayai Perusakan Ekosistem (*EU bankrolling ecosystem destruction*)' menunjukkan bahwa ada 27 lembaga keuangan Uni Eropa (UE) yang memberikan seperlima dari total kredit global sejak penandatanganan Perjanjian Paris dan hampir sepersepuluh dari investasi global saat ini kepada 135 perusahaan/pelaku utama di sektor yang berisiko terhadap ekosistem. Laporan ini menguraikan pentingnya peraturan UE tentang sektor keuangan untuk menyelaraskan keuangan dengan target pembatasan kenaikan suhu global di bawah 1,5 derajat Celcius dan target keanekaragaman hayati dunia, termasuk mengakhiri berbagai penyediaan jasa keuangan baru kepada grup perusahaan yang berkontribusi terhadap kerusakan alam.





Enam dari sembilan batasan bumi (*planetary boundaries*) sudah dilanggar<sup>2</sup> sehingga menyebabkan krisis yang saling berkaitan, terutama perubahan iklim, keruntuhan ekosistem, dan hilangnya keanekaragaman hayati. Pertanian industri<sup>3</sup> dan kegiatan pemanfaatan lahan lainnya menjadi pemicu utama krisis ini. Seiring meningkatnya kerusakan ekosistem dan krisis yang ditimbulkannya di seluruh dunia, masyarakat di belahan bumi Selatan mengalami kekurangan pasokan pangan dan air yang ekstrem, sementara Masyarakat Adat berjuang melawan pelanggaran atas hak asasinya. Pertanian industri tidak hanya menjadi penyebab utama kerusakan ini, tetapi juga menjerumuskan jutaan petani skala kecil dan menengah ke dalam jurang kemiskinan. Keadaan ini mungkin akan makin memburuk, kecuali jika masyarakat dan ekosistem lebih diprioritaskan daripada keuntungan.

## Peran UE dalam perusakan ekosistem dunia

Melalui konsumsi produk yang berasal dari lahan yang telah dibuka dan terdegradasi, dan melalui pembiayaan kepada perusahaan yang mengambil keuntungan dari perusakan lahan ini, maka UE turut menyebabkan kerusakan hutan dan ekosistem lainnya, di dalam dan di luar batas wilayahnya. Sebuah laporan WWF memperkirakan bahwa pada tahun 2017, konsumsi UE menyebabkan 16% deforestasi wilayah tropis terkait perdagangan internasional komoditas pertanian, dengan total area seluas 203.000 ha dan menghasilkan 116 juta ton emisi CO<sub>2</sub>.<sup>4</sup> Jejak/dampak ini sebagian besar berkaitan dengan produksi kedelai dan minyak sawit, kemudian disusul produksi daging sapi, hasil hutan tanaman, dan kakao<sup>5</sup>. UE tidak hanya menjadi produsen dan pasar utama untuk berbagai produk ini, tetapi juga merupakan pusat pembiayaan kedua terbesar di dunia yang membiayai kegiatan perusakan tersebut. Laporan ini menunjukkan bahwa lembaga-lembagakeuangan UE memberikan 22,1% dari total kredit global antara tahun 2016 dan awal tahun 2023 kepada para aktor utama dalam sektor yang berisiko terhadap ekosistem, dan saat ini terus memberikan 9,4% dari investasi global.



## Peraturan UE berlaku untuk produk, tetapi saat ini belum mengatur keuangan

Undang-Undang Antideforestasi UE (EU Anti-Deforestation Regulation/EUDR)<sup>6</sup> yang mulai diberlakukan pada bulan Mei 2023 adalah langkah pertama dalam memenuhi komitmen global UE untuk menangani deforestasi dan degradasi hutan, serta mengubah dampaknya terhadap ekosistem yang awalnya merupakan bagian dari masalah (yakni mengambil keuntungan dari rusaknya ekosistem) menjadi bagian dari solusi. Undang-undang yang penting ini secara strategis menggunakan kekuatan pasar tunggal untuk mengurangi dampak konsumsi UE dengan mewajibkan perusahaan agar hanya menjual produk yang bebas deforestasi dan diproduksi secara legal di wilayah UE.

Namun, undang-undang baru ini tidak mengatur arus keuangan yang berkaitan dengan kerusakan ekosistem, dan hanya mengatur produk fisik yang diperdagangkan di pasar UE. EUDR meminta Komisi Eropa untuk meninjau peran pembiayaan terhadap deforestasi dan bila diperlukan untuk menyediakan proposal peraturan terhadap sektor pembiayaan sebelum Juli 2025.<sup>7</sup> Tinjauan ini merupakan kesempatan penting untuk mengatasi kesenjangan dan mengatur arus keuangan ini. Jika kesempatan ini dilewatkan, UE akan terjebak dalam situasi paradoks karena sektor keuangannya tetap mendukung dan mengambil keuntungan dari kegiatan destruktif yang dilakukan perusahaan pemasok produk yang terlibat perusakan ekosistem ke pasar global, sementara EUDR melarang penjualan produk ini di wilayah UE.





## Temuan dari laporan baru ini

Analisis dalam laporan ini didasarkan pada kumpulan data keuangan yang disusun lembaga penelitian Profundo, yang membahas hubungan antara lembaga keuangan global dan perusahaan besar di sektor kayu dan pulp, komoditas pertanian terkait dengan risiko deforestasi seperti minyak sawit dan kedelai, dan sektor lainnya yang menggunakan berbagai komoditas tersebut dalam jumlah besar, terutama untuk pakan ternak.<sup>9</sup> Analisis ini menggunakan pendekatan tingkat grup perusahaan, menganggap pembiayaan sebagai bagian apa pun dari grup perusahaan yang menjalankan operasi utama di sektor yang berisiko terhadap ekosistem sebagai pembiayaan untuk seluruh grup perusahaan.

1. Laporan ini menunjukkan bahwa sejak berlakunya Persetujuan Paris pada Desember 2015, lebih dari 1 triliun dolar (1.257 miliar dolar / 1.156 miliar euro<sup>9</sup>) dalam bentuk kredit telah digelontorkan secara global kepada perusahaan-perusahaan besar yang beroperasi di sektor yang berisiko terhadap ekosistem, ditambah 693 miliar dolar (6.38 miliar euro) dalam bentuk investasi lancar (*current investment*). Sektor keuangan UE (termasuk turunan lembaga keuangan non-EU) menyediakan 22.1% (278 miliar dolar/2.56 miliar euro) untuk kredit ini, sementara lembaga keuangan UE juga memiliki investasi sebesar 9.4% (65 miliar dolar/60 miliar euro) di berbagai grup perusahaan ini.
2. Lebih dari empat perlima (86,6%) kredit dari lembaga keuangan yang berbasis di UE untuk para pelaku utama di sektor yang berisiko terhadap ekosistem berasal dari lembaga keuangan yang berada di empat negara, yakni Prancis, Belanda, Jerman, dan Spanyol.
3. Semua bank terbesar di UE dan lembaga keuangan UE lainnya menjalin hubungan dengan banyak grup perusahaan terbesar di berbagai sektor yang berisiko nyata terhadap ekosistem, termasuk grup perusahaan yang dilaporkan memiliki kaitan dengan kerusakan ekosistem setelah tahun 2020: keterkaitan sektor keuangan UE dengan risiko ekosistem sangat luas dan sistemis.

Angka yang tersaji dalam laporan ini menunjukkan perkiraan kasar volume aliran keuangan riil dari lembaga keuangan UE ke sektor yang berisiko terhadap ekosistem: data ini hanya mencakup sampel perusahaan besar, bukan keseluruhan sektor; data ini juga hanya mencakup jenis pembiayaan tertentu; dan tidak mencakup pembiayaan dari lembaga keuangan non-UE yang beroperasi di UE.

## Pembiayaan yang berkaitan dengan kerusakan ekosistem baru-baru ini

Laporan ini menyajikan profil enam perusahaan multinasional sekaligus pemain utama di berbagai sektor yang berisiko terhadap ekosistem. Perusahaan tersebut, antara lain:

- *Bunge* dan *Cargill*, dua perusahaan terbesar di dunia yang memperdagangkan berbagai komoditas yang berisiko terhadap ekosistem (kedelai, jagung, kakao, gula, dan sebagainya, serta produk turunannya seperti pakan ternak);
- *JBS* dan *Marfrig*, dua produsen terbesar daging sapi di dunia<sup>10</sup>; dan
- *RGE* dan *Sinar Mas*, yang merupakan perusahaan terkemuka di dunia di bidang produksi dan pengolahan minyak sawit dan kayu pulp.

Semua grup perusahaan ini secara luas dilaporkan memiliki keterkaitan langsung atau rantai pasok yang berkaitan dengan deforestasi yang terjadi belakangan ini, terutama di Amerika Selatan dan Asia Tenggara, termasuk yang terjadi setelah bulan Desember 2020 yang merupakan tanggal batas akhir yang ditetapkan EUDR untuk memenuhi standar produk bebas deforestasi.<sup>11</sup> Secara kolektif, keenam grup perusahaan ini telah memperoleh keuntungan dari kredit senilai 26,5 miliar dolar (24,4 miliar euro) dari lembaga keuangan yang berbasis di UE sejak tahun 2016, dan 1,7 miliar dolar (1,6 miliar euro) dalam bentuk investasi yang sedang berjalan.

Sebagai contoh besarnya risiko ekosistem yang berkaitan dengan pembiayaan berbasis UE, laporan pemantauan deforestasi secara aktual/*real-time* dari AidEnvironment menunjukkan adanya kemungkinan keterkaitan rantai pasok dari empat grup perusahaan di atas (*Bunge*, *Cargill*, *JBS*, dan *Marfrig*) dengan lebih dari 270.000 ha lahan yang mengalami deforestasi di Brasil sejak awal tahun 2021.<sup>12</sup>

## Kredit dari lembaga keuangan berbasis di UE kepada grup perusahaan yang disebutkan di atas, dari waktu ke waktu.



Temuan ini menunjukkan bahwa upaya sukarela yang dilakukan lembaga keuangan dan kelompok sektor komoditas gagal dalam menghentikan kontribusi pembiayaan UE terhadap kerusakan ekosistem. Sebuah analisis historis menunjukkan bahwa tanpa adanya peraturan, pembiayaan untuk sektor yang berisiko terhadap ekosistem tidak akan mengalami perubahan.

### Pengaruh aturan UE secara lebih luas

UE harus secara penuh menjalankan peran kepemimpinan globalnya, karena langkah-langkah legislatif baru untuk lembaga keuangan kemungkinan besar akan diadopsi oleh negara-negara Kawasan Ekonomi Eropa lainnya (Norwegia, Islandia, dan Liechtenstein), termasuk Swiss, serta berpotensi memberikan dampak terhadap Inggris. Negara-negara Eropa di luar UE juga merupakan kontributor besar dalam pembiayaan bagi para pemain utama di sektor yang berisiko terhadap ekosistem, dengan kredit sebesar 160 miliar dolar (147 miliar euro) sejak tahun 2016 (12,7% dari total kredit global) dan 103 miliar dolar (94,8 miliar euro) dalam bentuk investasi lancar (14,8% dari total investasi global).

Dengan menggabungkan angka ini dengan angka total UE, Eropa secara keseluruhan menyumbang lebih dari sepertiga kredit global sejak 2016 untuk pemain utama di sektor yang berisiko terhadap ekosistem (33,8%) dan hampir seperempat investasi global saat ini dari lembaga keuangan (24,2%). Oleh karena itu, peraturan UE mempunyai potensi pengaruh terhadap sebagian besar pembiayaan global.



### Kesimpulan

**Rencana peninjauan EUDR mengenai pembiayaan dapat membuka peluang penting dalam menyempurnakan undang-undang yang telah lama dibutuhkan untuk mencegah aliran keuangan langsung dan tidak langsung terhadap perusahaan ekosistem.**

UE harus memberlakukan kewajiban khusus kepada lembaga keuangan guna memastikan bahwa aliran keuangannya tidak berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung terhadap konversi atau degradasi ekosistem dan pelanggaran hak asasi manusia yang menyertainya.

Kewajiban ini juga harus meliputi jasa keuangan lainnya, misalnya asuransi.

Secara khusus, kewajiban ini harus mampu mencegah lembaga keuangan menyediakan jasa keuangan untuk setiap grup perusahaan yang operasinya memiliki risiko yang tidak dapat diabaikan yang berkontribusi terhadap kerusakan ekosistem. Dengan upaya ini, maka grup perusahaan tersebut tidak dapat mengambil keuntungan dari sistem pembiayaan UE.









# CATATAN AKHIR

In a joint statement published on 24 January 2024, the Council and Parliament agreed on the need for 'appropriate sustainability due diligence requirements for regulated financial undertakings as regards the activities of their clients, investees and business partners' and have asked the Commission to submit a report that will form the basis of a new legislative proposal. See Schwartzkopff (2024).

(2024)

p.4

- 1 Meskipun laporan ini menguraikan kegiatan pembiayaan dari tahun 2016-2023, laporan ini berfokus pada 27 anggota UE pada waktu laporan ini dipublikasi. Semua referensi terhadap UE harus dianggap hanya mencakup pada 27 anggota UE tersebut.
- 2 Richardson et al. (2023)
- 3 Pacheco, P. et al. (2021) hal. 7; Curtis, P.G. et al. (2018)
- 4 WWF (2020) hal. 17
- 5 WWF (2020) hal. 22-23
- 6 European Parliament and Council of the European Union (2023)
- 7 European Parliament and Council of the European Union (2023) Pasal 34 ayat (4)
- 8 Daftar lengkap komoditas/sektor yang dimaksud termasuk ternak, cokelat, kopi,

kelapa sawit, pulp (kayu), karet, kedelai, kayu, pakan ternak, pakan air, babi, unggas, susu, aquaculture, jagung, dan tebu (lihat juga metodologi).

- 9 Konversi US Dolar/Euro pada laporan ini didasarkan pada tarif konversi 1 US Dolar setara dengan 0,92 Euro, per tanggal 15 Maret 2024.
- 10 JBS menyatakan diri sebagai produsen daging sapi dan unggas terbesar sekaligus produsen daging babi terbesar kedua di dunia: JBS (2023d) hal.10. Marfrig menyatakan diri sebagai produsen daging sapi terbesar kedua di dunia: Marfrig, 'Our operations'.
- 11 Menurut Pasal 2 ayat (13) EUDR, hanya produk yang 'dihasilkan di lahan yang tidak mengalami deforestasi setelah tanggal 31 Desember 2020' atau 'kayu yang dipanen dari hutan tanpa menyebabkan degradasi hutan setelah tanggal 31 Desember 2020' yang dianggap memenuhi standar bebas deforestasi tersebut. European Parliament and Council of the European Union (2023)
- 12 Berdasarkan 'Laporan Pemantauan Deforestasi Secara Real Time' AidEnvironment – lihat AidEnvironment, 'Our research'. Untuk referensi dan penjelasan lebih lanjut, lihat bagian

'Keterkaitan pembiayaan UE dengan kerusakan ekosistem tertentu'

13

14 Richardson et al (2023)

15 Pacheco et al (2021) p.7; Curtis et al (2018)

16 WWF (2020)

17 WWF (2020) pp.22-23

18 European Parliament and Council of the European Union (2023)

19 European Parliament and Council of the European Union (2023) Article 34

paragraphs 2, 4